

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak merupakan anugrah dan karunia dari Tuhan yang pada hakekatnya mempunyai martabat untuk hidup. Anak sangat tergantung pada orang dewasa serta lingkungan yang ada di sekitarnya yang dapat memfasilitasi dalam pemenuhan kebutuhannya baik keluarga, orang yang berada di sekitarnya (A.Aziz .Alimul, 2008.).

Sehat merupakan batasan yang dapat di berikan bantuan pelayanan keperawatan anak. Sehat bukan suatu kondisi tetapi penyesuaian, keadaan proses adalah adaptasi individu yang tidak hanya terhadap fisik mereka tetapi terhadap lingkungan sosialnya. Sakit adalah suatu fenomena kompleks negatif terhadap perilaku manusia , perilaku dan cara hidup manusia dapat merupakan penyebab bermacam-macam penyakit (Sitompul, 2014)

Anak sangat rentan terhadap penyakit , oleh karena itu sangat di perlukan tindakan preventif. Apabila anak mengalami sakit dan keluarga tidak dapat mengatasi karena kondisi anak terlalu parah maka perawatan di rumah sakit sangat di butuhkan. Perawatan anak di rumah sakit berfungsi untuk melengkapi suatu lingkungan dimana anak yang sakit dapat untuk mengatasi penyakitnya. Anak dibawa ke Rumah sakit untuk menyembuhkan atau memperbaiki status fisik atau mental sehingga anak dapat berkembang dalam keterbatasannya dan hospitalisasi adalah salah satu cara yang dapat ditempuh selama anak sakit. (Susilo, 2013).

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam bagi setiap orang (Asmadi, 2005). Penyakit dan hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang

harus dihadapi anak. Anak-anak terutama tahun-tahun awal sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stres akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan. Anak memiliki mekanisme koping yang terbatas untuk menyelesaikan stresor. (Whaley&Wong, 2009).

Perawatan di Rumah Sakit bagi anak prasekolah membuat anak terpaksa berpisah dari lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya. Perawatan di rumah sakit sering kali dipersepsikan anak sebagai hukuman sehingga anak akan merasa malu, bersalah, atau takut (Supartini, 2004), oleh karena itu, hal ini menimbulkan reaksi agresif dengan marah dan berontak, ekspresi verbal dengan mengucapkan kata-kata marah, tidak mau bekerja sama dengan perawat, apabila kondisi itu terjadi maka akan mempengaruhi proses perawatan saat di rumah sakit (Supartini, 2004).

Reaksi anak terhadap krisis-krisis tersebut di pengaruhi oleh usia perkembangan; pengalaman sebelumnya tentang penyakit, perpisahan atau hospitalisasi; keterampilan koping yang dimiliki anak; keparahan diagnosis; dan sistem pendukung. Stresor utama hospitalisasi antara lain perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri (Hockenbery & Wilson 2007)

Anak harus menghadapi lingkungan yang asing dan pemberi asuhan yang tidak di kenal. Seringkali, anak harus di berhadapan dengan prosedur yang menimbulkan nyeri. Kehilangan kemandirian dan berbagai hal yang diketahui. (Hockenbery & Wilson, 2007).

Ketakutan anak terhadap perlukaan muncul karena anak menganggap tindakan dan prosedurnya mengancam integritas tubuhnya, Anak usia pra sekolah lebih mengalami ketakutan utama dari rasa sakit dari prosedur yang dapat menyebabkan

rasa sakit seperti suntikan injeksi dan tes pengambilan sample darah (Salmela, Larantera & Aronen, 2009). Lingkungan fisik dan psikososial rumah sakit dapat menjadi stressor bagi anak. Selain perilaku petugasnya, ruang perawatan anak tidak dapat di samakan dengan ruang perawatan orang dewasa(Supartini, 2004)

Perawat yang bertindak sebagai pemberi pelayanan keperawatan hendaknya berfokus pada keluarga, dengan cara memperhatikan kemampuan dalam menentukan kekuatan dan kelemahan , dari keluarga yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemberian pelayanan keperawatan. Hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga yang sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, sedangkan dukungan keluarga yang kurang baik, anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak.(Alimul, Aziz. 2008).

Anak selalu membutuhkan orang tua selama di rumah sakit seperti dalam aktifitas bermain atau program perawatan lainnya seperti pengobatan.Pentingnya keterlibatan keluarga ini dapat mempengaruhi kesembuhan anak. Dampak yang cukup berarti pada anak apabila anak di tinggal sendiri tanpa ada yang menemani seperti kecemasan bahkan menjadi stress. Apabila hal tersebut di biarkan terus upaya penyembuhan sulit tercapai. Perawat dengan memfasilitasi keluarga dapat membantu proses penyembuhan pada anak yang sakit selama di rumah sakit (Aziz Alimul, 2008).

Berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dan 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan (Rahma & Puspasari, 2010).

Berdasarkan Survei pada tahun 2010 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan 3/100 anak menjalani hospitalisasi, 45% diantaranya mengalami kecemasan akibat hospitalisasi (Sari, 2014)

Menurut penelitian Winarsih Dwi Dayanti, 2012 dalam penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Peran Serta Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Anak Yang Di Rawat Di RSUD RA Kartini Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin nilai p 0,000 terhadap dampak hospitalisasi sedangkan pengalaman rawat nilai 0.006 terhadap dampak hospitalisasi yang artinya ada hubungan yang signifikan terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah. Hasil penelitian menyarankan bahwa perawat perlu melibatkan orang tua dalam proses asuhan keperawatan.

Peneliti melakukan observasi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta, Anak usia prasekolah yang di rawat di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta dari bulan October- Desember berjumlah 160 anak. Hasil observasi yang dilakukan menggambarkan bahwa dampak hospitalisasi pada anak prasekolah tampak jelas di lihat dari anak menangis ketika orang tuanya tidak mendampingi, anak terlihat rewel, dan anak menolak untuk makan, tidak mau di dekati perawat dan ketika perawat memasang infus anak berontak dan menarik tangannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik mengetahui faktor –faktor yang berhubungan dengan dampak hospitalisasi pada anak di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta. Peneliti berkeyakinan bahwa dengan memahami faktor-faktor tersebut perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik terhadap pasien anak selama fase hospitalisasi.

B. MASALAH PENELITIAN

Hospitalisasi pada anak prasekolah sering menimbulkan dampak atau stresor bagi anak yang di rawat di rumah sakit, seperti hasil observasi yang di dapat di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta. Respon hospitalisasi pada anak sangat bervariasi yang di pengaruhi oleh beberapa macam faktor seperti usia. Perawat yang bekerja di ruang perawatan anak harus mengetahui faktor-faktor yang membuat anak tidak kooperatif , agar dapat mengantisipasi dampak hospitalisasi dan menerapkan strategi untuk mengatasi dampak tersebut. Berdasarkan hal tersebut masalah penelitian di rumuskan , faktor- faktor apa sajakah yang berhubungan dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah yang dirawat di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta.

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketahui gambaran dampak hospitalisasi tentang usia, jenis kelamin, lama rawat, pengalaman perawatan sebelumnya, dukungan dari keluarga, dukungan tenaga kesehatan .
- b. Diketahui hubungan Usia dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta.
- c. Diketahui hubungan Jenis kelamin dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus.

- d. Diketahui hubungan Lama rawat dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus.
- e. Diketahui hubungan Pengalaman perawatan sebelumnya di rawat dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus.
- f. Diketahui hubungan dukungan dari keluarga dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus.
- g. Diketahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang di harapkan dalam peneltiaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi sebagai bahan sharing untuk memperhatikan faktor- faktor yang berhubungan dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta.

- b. Bagi Peneliti

Pengalaman menganalisis dan sebagai cara untuk menerapkan ilmu yang di pelajari yaitu metodologi riset, Biostatistik, dan keperawatan anak, sehingga dapat di implementasikan dalam penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi data tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam mempersiapkan praktek keperawatan pada anak prasekolah selama masa hospitalisasi

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional, responden penelitian adalah orang tua yang anaknya di rawat di rumah sakit. Sample di tetapkan dengan metode total sampling. Penelitian di lakukan berdasarkan hasil observasi di di ruang anak Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta bahwa anak yang dirawat di ruang anak menangis ketika orang tuanya tidak mendampingi, anak rewel dan tidak mau makan. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah kuesioner. Penelitian ini akan di lakukan analisis univariat dan bivariat.